

LAPORAN KINERJA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
PAPUA BARAT
TAHUN 2016**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA BARAT**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja BPTP Papua Barat 2016 dapat diselesaikan. Laporan ini disusun sebagai wujud transparansi, akuntabilitas dan pertanggungjawaban BPTP Papua Barat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Penyelenggaraan pemerintahan yang baik tersebut merupakan amanah dari Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam laporan ini disajikan capaian kinerja BPTP Papua Barat selama tahun 2016 dalam melaksanakan kebijakan dan program yang telah ditetapkan untuk mendukung pembangunan pertanian di provinsi Papua Barat. Instansi memberi gambaran kinerja dan akuntabilitas BPTP Papua Barat sebagai institusi publik dalam pelaksanaan anggaran dan tugas pokok fungsinya. Laporan ini memuat pencapaian kinerja pelaksanaan program/kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi BPTP Papua Barat.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan terhadap pelaksanaan program BPTP Papua Barat sepanjang tahun sehingga akhirnya dapat mencapai semua target sasaran yang telah ditetapkan dengan hasil yang baik.

Manokwari, Januari 2017

Kepala Balai,



Ir. Demas Wamaer, MP

NIP. 19630519 199603 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Papua Barat mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Pelaksanaan tugas ini dapat turut mendukung pembangunan pertanian di provinsi Papua Barat dengan tumbuhnya inovasi pertanian dari hasil pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 telah ditetapkan sasaran pembangunan pertanian adalah mewujudkan kedaulatan pangan. Pada sasaran RPJMN ketiga ini,, sektor pertanian masih menjadi sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Agar visi dan misi BPTP Papua Barat dapat tercapai, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja dari Sasaran Strategis dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BPTP Papua Barat di setiap tahun selama periode Rencana Strategis lima tahunan. Sasaran strategis yang ingin dicapai dalam tahun 2016 adalah: (1) Tersedianya 2 inovasi teknologi spesifik lokasi komoditas strategis; (2) Terdiseminasinya 6 teknologi komoditas strategis ke pengguna; (3) Tersedianya 1 model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi; (4) Tersedianya 1 rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi; (5) Terbangunnya sinergi kegiatan operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Untuk mencapai target-target sasaran strategis di atas, pada tahun 2016 BPTP Papua Barat mengelola APBN sebesar Rp Rp 12.472.891,-. Realisasi penyerapan atau pencapaian kinerja atas input dana sampai 31 Desember 2016 Rp 11.630.645.256,- atau mencapai 93 % dari total anggaran.

BPTP Papua Barat akan terus berupaya untuk mengoptimalkan pencapaian target sasaran strategis yang telah ditetapkan sehingga setiap tahun pencapaian target tahunan diharapkan akan terealisasi semakin maksimal. Laporan Kinerja ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan kinerja di tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi	1
1.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP	2
1.4 Sumberdaya Manusia.....	3
1.5 Sumberdaya Dana.....	4
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	5
2.1 Perencanaan Strategis	5
2.2 Visi dan Misi.....	5
2.3 Tujuan dan Sasaran.....	5
2.4 Arah Kebijakan.....	6
2.5. Strategi.....	7
2.6. Perencanaan Kinerja.....	8
2.7 Perjanjian Kinerja.....	8
III. AKUNTABILITAS KINERJA	10
3.1. Pengukuran Capaian Kinerja	10
3.2. Evaluasi dan Analisis Akuntabilitas Kinerja	11
3.3. Akuntabilitas Keuangan	15
IV. PENUTUP	16

BAB. I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan Kinerja merupakan wujud penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang antara lain mengacu pada amanat reformasi 198 yang ditetapkan dalam Ketetapan MPR Nomor XI/MPR/1998 tentang tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN, Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah (SAKIP).

Penyusunan Laporan Kinerja berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja. Dalam lingkup Kementerian, Petunjuk Teknis tersebut dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 tahun 2016 tentang Pengelolaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Lingkup Kementerian Pertanian.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian telah menetapkan target kinerja tahun 2016 yang mencakup target kinerja seluruh satuan kerja lingkup Badan Litbang Kementan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua Barat sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis telah melakukan monitoring dan pengukuran kinerja atas pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan. Hasil monitoring dan pengukuran kinerja tersebut dituangkan dalam Laporan Kinerja BPTP Papua Barat tahun 2016.

1.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, BPTP Papua Barat mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP Papua Barat mempunyai fungsi:

- 1) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;

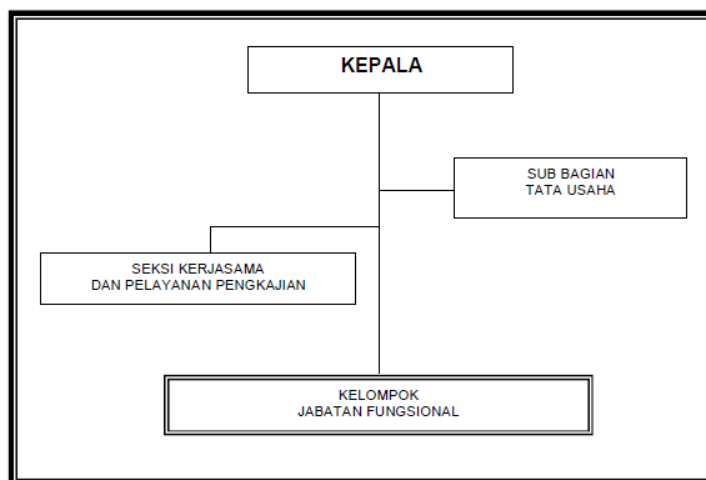
- 2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 3) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 4) Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- 5) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 6) Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- 7) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP Papua Barat.

1.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP Papua Barat

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, ditetapkan Susunan Organisasi BPTP yang terkait secara langsung atau berada di bawah Kepala Balai terdiri atas:

- 1) Sub Bagian Tata Usaha;
- 2) Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian; dan
- 3) Kelompok Jabatan Fungsional.

Untuk melaksanakan tugas tugasnya, BPTP Papua Barat didukung oleh peneliti dan penyuluh yang dibagi ke dalam empat Kelompok Pengkaji (Kelji), Kelji Budidaya, Kelji Sumberdaya, Kelji Pascapanen dan Kelji Sosial Ekonomi.



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP Papua Barat

1.4 Sumberdaya Manusia

Dukungan sumberdaya manusia yang dimiliki BPTP Papua Barat sampai dengan akhir tahun 2016 secara keseluruhan sebanyak 31 orang. Keragaan pegawai BPTP Papua Barat pada akhir tahun 2016 disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Keragaan Pegawai BPTP Papua Barat berdasarkan Jabatan dan Jenjang Pendidikan Tahun 2016

Jabatan	Tingkat Pendidikan					Jumlah
	S3	S2	S1	D3-D4	≤SLTA	
Pejabat Struktural						
Kepala Balai	-	1	-	-	-	1
Kepala Subbagian	-	-	1	-	-	1
Kepala Seksi	-	1	-	-	-	1
Pejabat Fungsional						
Peneliti	3	3	7	-	-	13
Calon Peneliti	-	-	2	-	-	2
Penyuluh	-	-	2	-	-	2
Calon Penyuluh	-	-	1	-	-	1
Pustakawan	-	-	1	-	-	1
Administrasi Umum	-	1	3	1	2	7
Teknisi Umum	-	-	1	-	1	2
Jumlah	3	6	18	1	3	31
Persentase	9.7	19.4	58.1	3.2	9.7	100.0

Tabel 2. Keragaan Pegawai BPTP Papua Barat berdasarkan Jabatan dan Jenjang Golongan Tahun 2016

Jabatan	Jumlah				Jumlah
	I	II	III	IV	
Pejabat Struktural					
Kepala Balai	-	-	-	1	1
Kepala Subbagian	-	-	1	-	1
Kepala Seksi	-	-	1	-	1
Pejabat Fungsional					
Peneliti	-	-	12	1	13
Calon Peneliti	-	-	2	-	2
Penyuluh	-	-	2	-	2
Calon Penyuluh	-	-	1	-	1
Pustakawan	-	-	1	-	1
Administrasi Umum	-	2	5	-	7
Teknisi Umum	-	1	1	-	2
Jumlah	0	3	26	2	31
Persentase	0.0	9.7	83.9	6.5	100.0

1.5 Sumberdaya Dana

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Papua Barat pada tahun 2016 mengelola alokasi anggaran dari APBN sebesar Rp 12.472.891.000 untuk membiayai program utama Penciptaan Teknologi dan Inovasi Teknologi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan. Anggaran terdiri atas sumber dana Rupiah Murni sebesar Rp 9.397.891.000 dan sumber dana Pinjaman Luar Negeri sebesar Rp 3.163.000.000 Realisasi seluruh anggaran tersebut sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 11.630.645.256 atau terserap sebanyak 93 %.

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 Perencanaan Strategis

Rencana Strategis BPTP Papua Barat 2015-2019 berisi perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama periode lima tahun.

Rencana strategis disusun berdasarkan pertimbangan tugas dan fungsi serta dengan memperhitungkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan tantangan/kendala (*threats*) serta isu-isu strategis nasional dan dalam wilayah kerja. Rencana Strategis BPTP Papua Barat ditetapkan dengan mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019.

2.2 Visi dan Misi

Visi BPTP Papua Barat adalah "Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mendukung mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan di Papua Barat."

Visi tersebut dituangkan dalam Misi BPTP Papua Barat:

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pengembangan pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan *scientific recognition* dan *impact recognition*.

2.3 Tujuan dan Sasaran

2.3.1 Tujuan

Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu- isu dan analisis strategis. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi. Tujuan yang ditetapkan BPTP Papua Barat adalah:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis advanced technology dan bioscience, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional

2.3.2 Sasaran

Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, dan terukur. Berdasarkan penjabaran sasaran strategis Badan Litbang Pertanian, BPTP Papua Barat menetapkan sasaran sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan
2. Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

2.4 Arah Kebijakan

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta penjabarannya dalam arah kebijakan litbang pertanian. Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah:

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advanced technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan *stakeholder* di daerah.

2.5 Strategi

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk tahun 2016. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1: Tersedianya inovasi teknologi spesifik lokasi komoditas strategis

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian didukung juga dengan sistem monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2: Terdiseminasinya teknologi komoditas strategis ke pengguna

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam kegiatan yaitu: Teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi pengguna.

Sasaran 3: Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP Papua Barat yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam *super impose* model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi.

Sasaran 4: Tersedianya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Komoditas Strategis.

Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu: (1) Pengelolaan

Keuangan; (2) Peningkatan kompetensi sumberdaya manusia; (3) Monitoring, Evaluasi dan Penerapan Sistem Pengawasan Internal; (3) Pengelolaan website dan kepustakaan; (4) Pengelolaan publikasi; (5) Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan melalui implementasi ISO 9001:2008; (6) Perencanaan Program dan Anggaran; (7) Pengelolaan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran dan Barang Wilayah; (8) Pengelolaan Instalasi Pengkajian dengan output terkelolanya kebun percobaan yang menghasilkan Pendapatan Negara Bukan Pajak.

2.6 Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi dibuat sebagai penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam rencana strategik Kementerian Pertanian 2015-2019 dari Strategi Induk Pembangunan Pertanian 2015-2045. Perencanaan kinerja BPTP Papua Barat, khususnya pada periode tahun 2016, diarahkan pada pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan.

2.7 Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja menyatakan komitmen BPTP Papua Barat untuk mencapai target kinerja pada tahun 2016 dalam melaksanakan tugas dan fungsi untuk mewujudkan pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel dan berorientasi pada hasil sehingga dapat terus meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja. Perjanjian kinerja ditandatangani antara Kepala BPTP Papua Barat dengan Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2 Teknologi
	Tersedianya teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	Jumlah teknologi spesifik lokasi strategis lainnya	1 Teknologi
2	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian komoditas strategis	Jumlah teknologi strategis yang terdiseminasi ke pengguna	6 Teknologi
3	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian komoditas strategis	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan	1 Rekomendasi

		pertanian komoditas strategis	
4	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	1 Model
5	Dihasilkannya sinergi operasional dan penguatan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah kegiatan dukungan operasional dan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian	8 Kegiatan

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Pengukuran Capaian Kinerja

Pada tahun 2016, BPTP Papua Barat telah menetapkan lima sasaran strategis untuk dicapai yaitu: (1) Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi komoditas strategis; (2) Terdiseminasikannya teknologi komoditas strategis ke pengguna; (3) Tersedianya rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian komoditas strategis; (4) Tersedianya model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi; (5) Dihasilkannya sinergi operasional dan penguatan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi. Kelima sasaran selanjutnya diukur dengan masing-masing indikator kinerja output berupa: (1) Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis; (2) Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna; (3) Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian komoditas strategis; (4) Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi; (5) Jumlah kegiatan dukungan operasional dan penguatan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja BPTP Papua Barat pada tahun 2016, dilakukan Evaluasi Kinerja pada indikator kegiatan, program/kegiatan utama, maupun kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja dilaksanakan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang (seharusnya) terjadi dengan kinerja yang diharapkan.

Realisasi yang dibandingkan terhadap indikator kinerja sasaran sampai akhir tahun 2016 menunjukkan bahwa target seluruh sasaran kegiatan tahun 2016 dapat dicapai dengan hasil baik

Tabel 2. Pengukuran Kinerja

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target (2016)	Realisasi	%
1	Tersedianya teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2 Teknologi	2 Teknologi	100
	Tersedianya teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis lainnya	1 Teknologi	1 Teknologi	100

2	Terdiseminasi inovasi teknologi pertanian komoditas strategis	Jumlah teknologi komoditas strategis yang terdiseminasi ke pengguna	6 Teknologi	1 Model	100
3	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian komoditas strategis	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian komoditas strategis	1 Rekomendasi	1 Rekomendasi	100
4	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	1 Model	1 Model	100
5	Dihasilkannya sinergi operasional dan penguatan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah kegiatan dukungan operasional dan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian	8 Kegiatan	8 Kegiatan	100

3.2 Evaluasi dan Analisis Capaian Kinerja

Analisis capaian kinerja masing-masing sasaran diuraikan menurut indikator kinerja dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Analisis ini menjelaskan lebih lanjut tentang pelaksanaan, permasalahan, dan solusi terhadap permasalahan yang ada untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Dari uraian sebagaimana tersebut di atas, maka gambaran evaluasi dan analisis kinerja hasil pengukuran kinerja sasaran strategis dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1	Tersedianya teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya
------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut diukur dengan dua indikator kinerja:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	2	2	100
Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya	1	1	100

Sasaran strategis pertama dengan target 2 teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dapat terealisasi sesuai target sebanyak 2 teknologi maka capaian kinerja rata-rata 100%. Sasaran strategis pertama menghasilkan 2 teknologi spesifik lokasi komoditas strategis melalui 2 sub kegiatan pengkajian yaitu:

1. Uji Adaptasi Varietas Unggul Padi Sawah Tahan Penyakit Blas di Kabupaten Manokwari. Teknologi yang dihasilkan berupa teknologi pengendalian penyakit blas pada padi sawah.
2. Uji Daya Hasil Varietas Unggul Bawang Merah di Kabupaten Manokwari. Paket teknologi yang dihasilkan berupa teknologi budidaya bawang merah varietas unggul yang dapat dikembangkan lebih lanjut di Papua Barat dengan rekomendasi pemupukan, jarak tanam dan pascapanen.

Sasaran strategis pertama dengan target 1 teknologi spesifik lokasi komoditas strategis lainnya dapat terealisasi sesuai target sebanyak 1 teknologi (capaian kinerja 100%). Target 1 teknologi spesifik lokasi komoditas lainnya melalui sub kegiatan pengkajian Pengembangan Model Prediksi Variabilitas Iklim untuk Penentuan Pola Produksi Pala Papua Pada Subpola Hujan Lokal C1 di Fakfak, Papua Barat.

Sasaran 2	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian komoditas strategis
------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut diukur dengan satu indikator kinerja:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis	6	6	100

Sasaran strategis kedua dengan target 6 teknologi komoditas strategis dicapai melalui kegiatan Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Inovasi Pertanian di Provinsi Papua Barat. Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan di tahun 2016 telah tercapai 100% atau terealisasi 6 teknologi komoditas strategis yang terdiseminasikan. Output teknologi komoditas strategis yang telah dicapai dihasilkan melalui beberapa sub kegiatan yang diuraikan sebagai berikut:

No	Jenis teknologi yang diseminasikan	Jumlah Materi Diseminasi	Sub Kegiatan
1	Teknologi Tanaman Pangan	2	(1) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan (2) Diseminasi Inovasi Pertanian di Papua Barat
2	Teknologi Tanaman Hortikultura	2	(1) Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura (2) Diseminasi Inovasi Pertanian di Papua Barat

3	Teknologi Peternakan	1	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Peternakan
4	Teknologi Tanaman Perkebunan	1	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Perkebunan
	Jumlah	6	

Sasaran 3	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian komoditas strategis
------------------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut diukur dengan satu indikator kinerja:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian komoditas strategis	1	1	100

Sasaran strategis ketiga dengan target 1 rekomendasi dapat terealisasi sesuai target sebanyak 1 rekomendasi atau terealisasi 100%. Target sasaran strategis ini dicapai melalui sub kegiatan Analisis Kebijakan Pembangunan Pertanian Di Provinsi Papua Barat: Responsif dan Antisipatif terhadap Issu Aktual. Secara spesifik, analisis kebijakan pembangunan pertanian dilaksanakan untuk komoditas kedelai.

Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari analisis kebijakan sebagai berikut:

1. Perlu adanya Perbaikan Pedum Kedelai yang menunjuk pada persyaratan pelaksanaan GPPTT kedelai diwajibkan menggunakan benih berkualitas (Aspek Normatif).
2. Perlu adanya pembentukan kelembagaan penangkar benih kedelai yang mampu menyediakan bernih unggul bermutu secara mudah dan murah
3. Petani pelaksana kegiatan usahatani kedelai perlu senantiasa dihimbau untuk menggunakan benih unggul dan bermutu
4. Perlu adanya kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan jaminan pasar dan harga kedelai

Sasaran 4	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri
------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut diukur dengan satu indikator kinerja:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	1	1	100

Sasaran strategis keempat dengan target 1 model maka capaian kinerja adalah 100%. Sasaran ini dicapai dengan model pertanian biondustri integrasi kakao dengan kambing. Kegiatan yang dilaksanakan di kampung Muari kabupaten Manokwari Selatan telah mampu meningkatkan efisiensi integrasi, baik melalui pencapaian hasil utama maupun hasil samping, terbentuknya inkubator bisnis, menguatnya organisasi dan kelembagaan desa, serta meningkatkan produksi dan pendapatan petani

Sasaran 5	Dihasilkannya sinergi operasional dan penguatan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
------------------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut diukur dengan satu indikator kinerja:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah kegiatan dukungan operasional dan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian	8	8	100

Sasaran strategis kelima dengan target 8 kegiatan dapat terealisasi sesuai target sebanyak 8 kegiatan maka capaian kinerja rata-rata 100%. Target sasaran strategis ini dicapai melalui sub kegiatan berikut: (1) Pengelolaan Keuangan dengan output Laporan Keuangan Tahunan; (2) Peningkatan kompetensi sumberdaya manusia dengan output personil yang kuti pelatihan peningkatan kompetensi; (3) Monitoring, Evaluasi dan Penerapan Sistem Pengawasan Internal dengan output laporan monev, laporan tahunan dan LAKIN; (3) Pengelolaan website dan kepustakaan dengan output terkelolanya website lewat pembaruan database berita, informasi teknologi, hasil pengkajian serta publikasi dan koleksi pustaka; (4) Pengelolaan publikasi dengan output Buletin AgroInfotek; (5) Pembinaan dan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan melalui implementasi ISO 9001:2008 dengan output peningkatan pemahaman staf terhadap implementasi sistem manajemen mutu dengan standar mutu ISO 9001:2008; (6) Perencanaan Program dan Anggaran dengan output matrik program, proposal kegiatan, RKA-K/L dan POK; (7) Pengelolaan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran dan Barang Wilayah dengan output Laporan Keuangan Wilayah Tahunan; (8) Pengelolaan Instalasi Pengkajian dengan output terkelolanya kebun percobaan yang menghasilkan Pendapatan Negara Bukan Pajak.

3.3 Akuntabilitas Keuangan

Selama tahun 2016, BPTP Papua Barat melakukan pelaksanaan dan pengelolaan anggaran dengan nilai total sebesar Rp 12.472.891,-. Jika dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya, terjadi kenaikan sebanyak Rp 3.783.134.000,- (43.54%) dari tahun 2015 ke tahun 2016. Kenaikan paling signifikan berasal dari belanja modal sebesar Rp 3.065.841.000 (479.81%). Sebagian besar belanja modal tersebut (85.38%) dialokasikan untuk pembangunan prasarana dan sarana di Kebun Percobaan Anday berupa gedung laboratorium, pagar kompleks, rumah penjaga kebun dan instalasi air bersih.

Komposisi alokasi anggaran tahun 2016 terdiri atas belanja pegawai Rp 2.158.782.000,- (17.31%), belanja barang Rp 6.609.000.298.000,- (52.99%) dan belanja modal Rp 3.704.811.000,- (29.70%).

Realisasi anggaran per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 11.630.645.256,- atau mencapai 93 % dari alokasi anggaran. Realisasi anggaran per jenis belanja ditampilkan dalam tabel di bawah.

Tabel 3 Realisasi Anggaran Menurut Jenis Belanja

Jenis Belanja	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
Belanja Pegawai	2.156.782.000	2.119.002.168	98.16
Belanja Barang	6.609.298.000	6.039.089.095	92.19
Belanja Modal	3.704.811.811	3.418.553.993	92.27

Realisasi Pendapatan Negara pada tahun 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 20.738.200,- atau mencapai 70.3 % dari estimasi Pendapatan sebesar Rp 29.500.000,-

BAB IV. PENUTUP

Berdasarkan perbandingan hasil pengukuran kinerja, pengukuran pencapaian sasaran dengan dokumen rencana kinerja kegiatan, maka secara umum kinerja kegiatan BPTP Papua Barat pada tahun 2016 telah dicapai dengan baik. Persentase pencapaian target semua sasaran strategis yang diukur dari capaian indikator kinerja pada umumnya terpenuhi sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2016.

Keberhasilan pencapaian target sebagaimana diuraikan diatas dapat tercapai salah satunya karena dukungan pengelolaan yang optimal dari seluruh sumberdaya yang dimiliki. Rencana Strategis yang digunakan sebagai acuan utama penyusunan rencana kerja, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan dapat terlihat lewat selarasnya realisasi pelaksanaan kegiatan yang dapat mencapai 100 % target dari sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja adalah peningkatan kapasitas sumberdaya manusia serta kerjasama dengan seluruh stakeholder terkait. Upaya untuk terus meningkatkan kerjasama secara khusus dilakukan untuk semakin meningkatkan daya guna hasil kegiatan pengkajian sehingga dapat mendukung percepatan penyebaran diseminasi hasil pengkajian BPTP Papua Barat maupun hasil penelitian balai penelitian.